

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah upaya sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."²

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 10

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan selayaknya mampu memberikan bekal kemampuan kepada peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupannya secara pribadi maupun sosial untuk mampu mencapai tugas perkembangan dan jenjang kehidupannya. Untuk mencapai perkembangan yang optimal itu, sekolah berupaya memberikan pelayanan yang optimal pula yang digolongkan dalam tiga bidang yaitu:

- a. Bidang kurikuler melalui penyajian mata pelajaran di sekolah.
- b. Bidang administrasi dan supervisi dalam bentuk penyelenggaraan administrasi dan supervisi oleh kepala sekolah, guru, dan berbagai tenaga yang terkait.⁴
- c. Bidang Pembinaan Pribadi. Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk SPG*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), h.3

⁵Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), h.35

Berdasarkan tiga bidang di atas diketahui bahwa dalam mencapai tugas perkembangan siswa diperlukan juga adanya bimbingan dan konseling di samping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 serta PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan di sekolah juga menghendaki hadirnya pelayanan Bimbingan dan Konseling yang riil, konkret, terstruktur, dan lebih profesional.

Bimbingan dan konseling di sekolah itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada murid-murid sekolah dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁶

Menurut Juntika, layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Konselor dan guru harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Siswa pun dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan

⁶ *Ibid.* h.4

pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal.⁷

Salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling yang harus benar matang pada sekolah menengah atas (SMA) sederajat adalah layanan Penempatan dan Penyaluran, karena pada tahap ini siswa sudah mulai dibagikan kepada bidang-bidang khusus yang kelak akan dipersempit bidangnya pada jenjang perkuliahan, sehingga anak nantinya akan menjadi seorang yang profesional dan ahli di bidangnya. Oleh karena itu, layanan Penempatan dan Penyaluran siswa pada SMA/MA memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karir anak nantinya.

Kendala yang paling mendasar dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dalam memilih jurusan adalah belum optimalnya konsentrasi guru BK dalam mengidentifikasi minat dan kecenderungan siswa, sehingga masih ada beberapa siswa yang lebih memilih jurusan yang banyak dipilih oleh teman-teman dekatnya, bukan berdasarkan pada minat dan kecenderungannya.

Sesuai dengan peninjauan awal yang dilakukan terhadap guru BK di MAN 2 Kandangan, diakui bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan layanan Penempatan dan Penyaluran belajar siswa dalam pemilihan jurusan. Semestinya, untuk mendukung proses penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dalam memilih jurusan, siswa kelas X saat ini sudah diarahkan pada jurusan

⁷ Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Alfabeta, 2006) 73-74

yang diinginkan, sehingga pengelompokan belajar mereka pada kelas XI nantinya akan lebih terkontrol dan mudah.

Sehubungan dengan adanya kewajiban melaksanakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Antasari Banjarmasin, maka penelitian tentang penerapan layanan penempatan dan penyaluran ini penulis tuangkan ke dalam bentuk skripsi melalui prosedur yang obyektif dengan judul: **“Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan pada MAN 2 Kandangan”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari tafsiran yang salah terhadap judul di atas, maka penulis menegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang berarti menerapkan/ mempraktikkan secara langsung sebuah teori.⁸ Secara sederhana penerapan bisa diartikan pelaksanaan atau implementasi⁹, yakni dilaksanakan atau diterapkan oleh konselor.

Dalam penerapan program bimbingan dan konseling, proses pertimbangan, proses seleksi dan proses penyaluran merupakan rangkaian kegiatan yang saling

⁸Ahmad A.K. Muda, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality publisher, 2006), h. 522

⁹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 70

berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).¹⁰ Penerapan yang dimaksud penulis disini adalah bagaimana penerapan layanan Penempatan dan Penyaluran belajar siswa di MAN 2 kandang dalam membantu mengarahkan minat belajar siswa yang sesuai dengan potensi dan kecendrungan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi.¹¹ Contohnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.

3. Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).¹² Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang

¹⁰ Syafruddin Nurdin dan M.Basyiruddin Usman, *Guru profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 83

¹¹ Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), h.13

¹² <http://kbbi.web.id/ajar-10-5-2015>

menerima pelajaran melalui proses berfikir atau dengan cara melakukan praktek.¹³ Maksud penulis belajar disini adalah bagaimana penerapan layanan penempatan dan penyaluran membantu/mengarahkan siswa dalam memilih jurusan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

4. Memilih Jurusan

Jurusan secara etimologi berarti pembedangan atau pengelompokan karakteristik bidang studi.¹⁴ Adapun secara terminologi, jurusan adalah pengelompokan siswa/mahasiswa ke dalam bidang-bidang pembelajaran secara lebih spesifik dan profesional.¹⁵ Adapun makna jurusan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kelompok-kelompok belajar siswa berbasis keilmuan, seperti IPA, IPS dan Agama.

Berdasarkan definisi-definisi operasional di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah kegiatan mendesain program layanan Penempatan dan Penyaluran siswa, melaksanakan proses layanan Penempatan dan Penyaluran siswa serta evaluasi pelaksanaan layanan dan refleksi yang dilakukan oleh konselor bagi para siswa dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan.

C. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan?

¹³ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 2

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. ke-7, h. 650

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.136

2. Apa saja problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan?

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya peranan Bimbingan dan Konseling pada Madrasah Aliyah sederajat.
2. Mengingat pentingnya layanan Penempatan dan Penyaluran siswa dalam memilih jurusan yang menjadi pijakan awal untuk menjadi orang yang profesional dalam suatu bidang pendidikan.
3. Mengingat seringnya terjadi penempatan dan penyaluran siswa ke jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan layanan Penempatan dan Penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan.
2. Problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan Penempatan dan Penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoretis

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya konselor dalam menangani siswa yang mempunyai masalah dalam belajar. Khususnya kesulitan belajar yang dialami siswa yang dapat menghambat proses penyerapan ilmu dalam belajar.
- b. Sebagai bahan informasi data pendahuluan dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian serupa secara lebih mendalam.
- c. Bahan bacaan, menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya dengan hasil penelitian ini dan untuk melengkapi khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya konselor dalam mengadakan proses konseling terkait dengan siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya khususnya kasus salah pilih jurusan yang dapat menghambat proses penyerapan ilmu dalam belajar.
- b. Bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan bagi sekolah terkait dalam menyikapi permasalahan siswa-siswa yang salah pilih jurusan yang dapat mengurangi keefektivan siswa dalam proses belajar.

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoretis yang meliputi; pengertian layanan Penempatan, pengertian layanan Penyaluran belajar, pengertian layanan Penempatan dan Penyaluran, indikator layanan Penempatan dan Penyaluran, tujuan dan fungsi layanan Penempatan dan Penyaluran, materi dan jenis-jenis layanan Penempatan dan Penyaluran, teknik-teknik layanan Penempatan dan Penyaluran, kegiatan pendukung layanan Penempatan dan Penyaluran, pelaksanaan layanan Penempatan dan Penyaluran, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan layanan Penempatan dan Penyaluran siswa.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian

1. Pengertian Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.¹⁶

Menurut Elia Flurentin, layanan penempatan adalah pada waktu siswa melewati masa peralihan antara situasi sekolah berikutnya, pemilihan dan penempatan jurusan, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah sambungan, dan penempatan pada layanan kerja.¹⁷

Menurut Prayitno, layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.¹⁸

Penempatan sebagai komponen bimbingan dan konseling telah mengalami perkembangan dari pengertian bantuan kepada orang muda dalam jalur studi atau

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 153

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.44

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2

bidang pekerjaan sampai pengertian yang dipegang dewasa ini, yaitu bantuan dalam menetapkan tujuan-tujuan dan membuat pilihan-pilihan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan dalam hal studi akademik, persiapan serta latihan prajabatan; selain perencanaan, bantuan itu juga menyangkut realisasi dan implementasi dari seluruh rencana yang dibuat.

Dengan demikian, pengertian tentang penempatan (*placement*) menjadi lebih luas dari pada pengertian semula. Kalau mula-mula berbagai kegiatan layanan penempatan mirip dengan apa yang dilakukan oleh orang yang bekerja di suatu Biro Penempatan Tenaga, dewasa ini kegiatan layanan ini jauh lebih kompleks dan mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Perencanaan masa depan
- b. Pengambilan keputusan;
- c. Pemasukan ke salah satu jalur akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan, atau lingkup jabatan
- d. Penempatan dan reorientasi bila hal ini perlu (tindak lanjut atau *follow-up*)
- e. Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah (studi survai atau *follow-up studies*)¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa layanan penempatan adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok untuk ditempatkan pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal.

2. Pengertian Layanan Penyaluran Belajar

Penyaluran berasal dari kata alur yang berarti jalan, lintasan, urutan dan pola.²⁰ Sedangkan secara terminologis penyaluran kegiatan pemberian alternatif

¹⁹ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h.681-682

jalan/lintasan terhadap potensi, kemampuan, hasrat/keinginan diri dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Tohirin, layanan penyaluran belajar merupakan kegiatan pemberian ruang terhadap minat, potensi intelegensi, kemampuan panca indera serta kemampuan berkomunikasi siswa agar dapat berkembang secara optimal.²¹

Prayitno mengemukakan bahwa layanan penyaluran belajar merupakan upaya konselor dalam memberikan siswa ruang untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.²²

Menurut Mulyadi, layanan penyaluran belajar merupakan upaya untuk memfasilitasi pengembangan diri individu yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.²³

Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak didik.²⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa layanan penyaluran belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh konselor dalam

²⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.134

²¹ Tohirin, *op.cit.* h.140

²² Prayitno, *op.cit.* h.25

²³ Mulyadi, *Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosda Karya, 1998), h.34

²⁴ Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), h.78

mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan pada bakat, minat, dan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka.

3. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah. Salah satu bidang layanan Bimbingan Konseling adalah layanan Penempatan dan Penyaluran. Layanan ini memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Karena jika kemampuan, bakat, dan minat tidak tersalurkan secara tepat, maka kondisi seperti itu akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.²⁵

Menurut Retno Tri Hariastuti layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bimbingan dalam membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.²⁶

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program studi, program latihan, magang, kegiatan

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung; Alfabeta, 2002), h. 16

²⁶ Retno Tri Hariastuti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 29

ekstra kurikuler, yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta dan kondisi anak didik.²⁷

Layanan penempatan dan penyaluran berusaha mengurangi kondisi ketidaksesuaian (*missmatch*) pada diri individu sehingga individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal, sehingga individu dapat mendapatkan tempat yang cocok bagi dirinya untuk mengembangkan segala potensi diri yang ada pada diri individu.²⁸ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah R.A, yang berbunyi:

وَذَكَرَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنْ نُنَزِّلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ

Hal tersebut juga ditunjang oleh pendapat dari Dewa Ketut Sukardi yang mengemukakan bahwa Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah suatu bantuan yang diberikan pada para siswa secara sistematis dalam mengembangkan tujuannya dan pemilihannya dikaitkan dengan kependidikan dan jabatan mereka di masa depan.²⁹ Sedangkan menurut Winkel seperti yang dikutip oleh Tohirin bahwa Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.³⁰

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik merencanakan masa depannya serta memberikan

²⁷ *Ibid*, h. 78

²⁸ <http://ryankelangantresno.blogspot.com/2010/03/layanan-penempatan-penyaluran.html>, 20-05-2015

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h.210

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Berbasis Intregasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 136

penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang bebas dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

B. Indikator Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik merencanakan masa depannya serta memberikan penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang bebas dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan pilihan karirnya.

Layanan penempatan dan penyaluran memiliki beberapa indikator tujuan yang ingin dicapai. Indikator layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

1. Untuk memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri siswa secara maksimal.
2. Untuk menempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi dapat berkembang secara optimal.
3. Agar siswa dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik.
4. Untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
5. Untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangannya.
6. Untuk mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya.
7. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.³¹

Indikator-indikator di atas dapat dijadikan panduan pengukuran pencapaian layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa yang dilaksanakan oleh konselor di sekolah.

³¹ Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Unnes Press, 2008), h.38

C. Tujuan dan Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Tujuan layanan Penempatan dan Penyaluran ini adalah agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya, tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik, maupun psikis atau lingkungan sosio ekonomi termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.³²

Menurut Winkel yang dikutip oleh Tohirin di dalam bukunya, layanan Penempatan dan Penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam perorangan studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya.³³

Peserta didik mau tidak mau akan menghadapi dunia kerja dan perguruan tinggi setelah mereka lulus dari sekolah menengah pertengahan, yang menjadi permasalahan banyak diantara peserta didik yang tidak tahu program apa yang akan mereka pilih sesuai dengan kemampuan mereka. Dari alasan itulah layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.³⁴

Potensi dalam diri peserta didik perlu dikembangkan secara optimal. Pengembangan potensi memerlukan kondisi dan lingkungan yang memadai. Layanan penempatan dan penyaluran membantu peserta didik untuk ditempatkan

³² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.2

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2011), h.170

³⁴ Yusuf Gunawan, dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 110-111

pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi dalam yang ada dapat berkembang secara optimal.³⁵

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi (*kondusif*) mendukung perkembangannya dan di sisi lain kurang serasi atau kurang mendukung. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan masalah pada individu (siswa).

Di samping itu, layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik, yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan kata lain, tujuan layanan penempatan dan penyaluran ini agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.³⁶

Layanan penempatan dan penyaluran ini akan sangat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru baik dalam pendidikan maupun

³⁵ Retno Tri Hariastuti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya : Unesa University Press, 2008), h. 29-30

³⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 276-277

pekerjaan, sehingga mereka dapat memperoleh kepuasan, berkembang bebas, dan bijaksanaan dalam mengambil keputusan.³⁷

Merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan konseling yang mencerminkan tujuan secara lebih khusus, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:³⁸

Pertama, fungsi pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa memahami potensi dan kondisi dirinya sendiri serta kondisi lingkungannya.

Kedua, fungsi pencegahan yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mencegah semakin parahnya masalah, hambatan, kesulitan, dan kerugian yang dialami individu (siswa). Atau mencegah berlangsungnya masalah yang dialami individu.

Ketiga, fungsi pengentasan. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengangkat individu dari kondisi yang tidak baik kepada kondisi yang lebih baik. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan dimana layanan ini berupaya mengatasi masalah siswa dengan menempatkan kepada kondisi yang sesuai (konduusif) dengan kebutuhannya. Apabila upaya ini tidak berhasil, maka fungsi pencegahan akan terangkatkan.

Keempat, fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Merujuk kepada fungsi ini, tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangannya.

³⁷Yusuf Gunawan, Dkk, *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 109.

³⁸Dewa Ketut dan Nila Kusmawanti, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 7-8

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.³⁹

D. Materi dan Jenis-Jenis Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Materi merupakan seperangkat isi layanan dalam bimbingan dan konseling. Adapun materi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu sisi potensi diri siswa itu sendiri dan sisi lingkungan siswa.

a. Sisi potensi diri siswa, mencakup:

- 1) Potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi
- 2) Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiperaktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu
- 3) Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial
- 4) Kemampuan panca indra
- 5) Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniyah lainnya.⁴⁰

b. Kondisi lingkungan, mencakup:

- 1) Kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta penyusunannya
- 2) Kondisi udara dan cahaya
- 3) Kondisi hubungan sosio emosional
- 4) Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku
- 5) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.⁴¹

³⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 8-9

⁴⁰ Tohirin, *op.cit.*, h. 155

⁴¹ *Ibid*, h. 156

2. Jenis-Jenis Layanan Penempatan dan Penyaluran

Jenis-jenis layanan ini merupakan sebuah bentuk dari segala aspek layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada individu untuk menentukan pilihan dan merencanakan masa depannya. Adapun jenis-jenis layanan adalah sebagai berikut:⁴²

a. Layanan Penempatan dan penyaluran Siswa di sekolah

Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah sangatlah diperlukan karena hal ini dapat memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi diri siswa. Adapun penempatan dan penyaluran siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

1) Layanan penempatan di dalam kelas

Layanan penempatan di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan penempatan dan penyaluran yang lainnya. Namun demikian, penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan.

2) Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar ini mempunyai dua tujuan pokok. Pertama, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kedua, untuk wadah belajar bersama.

3) Penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini dijadikan wadah belajar siswa. Namun kegiatan ini masih dipandang sebelah mata oleh siswa sehingga tidak banyak yang bergabung dengan kegiatan

⁴² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 273

ekstrakurikuler ini. Untuk itu, konselor harus memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

4) Penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi

Ketika memasuki kelas XI, setiap siswa dihadapkan pada pemilihan program studi. Terkadang, dari banyaknya jurusan yang ditawarkan sekolah membuat siswa kesulitan untuk memilih jurusan yang sekiranya cocok baginya. Maka dari itu, merupakan tugas guru pembimbing untuk memberikan bantuan kepada siswa. Pemberian bantuan itu harus diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas.

Informasi tersebut hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk memahami tujuan, isi (kurikulum), sifat, syarat-syarat memasuki jurusan tertentu, cara dan keterampilan belajar, kesempatan-kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja setelah tamat dari jurusan yang dimaksud. Selain itu, diadakan konsultasi pribadi guna lebih mempermudah siswa yang bersangkutan.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran Lulusan

1) Penempatan dan penyaluran ke dalam Pendidikan Lanjutan

Penempatan dan penyaluran siswa pada pendidikan lanjutan tidak dapat dilakukan secara acak, tetapi memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah yang sedang didudukinya. Karena hal ini, baik langsung maupun tidak langsung juga akan menyangkut citra sekolah secara keseluruhan, maka sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan pelayanan penempatan dan penyaluran para siswanya setelah

mereka tamat nantinya. Rencana yang baik adalah rencana yang disusun berdasarkan atas pertimbangan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dari segi-segi yang amat menentukan keberhasilan studi pada program pendidikan lanjutan itu, terutama segi kemampuan dasar, bakat, dan minat serta kemampuan keuangan. Oleh sebab itu sangat penting diungkapkan bakat, minat, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian lainnya yang dimiliki siswa, serta keadaan sosial ekonomi orang tua atau wali siswa. Bertitik tolak dari pemahaman yang mendalam itu, guru dan konselor membantu siswa membuat rencana penempatan dan penyalurannya ke lembaga pendidikan yang sesuai.

2) Penempatan dan Penyaluran ke dalam Jabatan atau Pekerjaan

Di samping penempatan dalam pendidikan, sekolah juga membantu para siswanya yang akan memasuki dunia kerja. Walau di sekeliling siswa tersedia berbagai lapangan kerja, tetapi tidak semua lapangan kerja itu dapat dengan mudah atau cocok untuk dimasuki. Sebagaimana halnya dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri. Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan layanan tersebut individu dipelihara kondisinya. Pemeliharaan kondisi itu tidak lain untuk memungkinkan terjadinya proses perkembangan yang semakin cepat dan lancer sehingga tercapai keadaan optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya.

Demi suksesnya layanan penempatan dan penyaluran itu, kerja sama antara konselor dan guru sangat menentukan. Guru merupakan kunci suksesnya

layanan karena gurulah yang menguasai lapangan dimana para siswa setiap hari berada. Guru adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid. Peranan konselor adalah sebagai arsitek yang memungkinkan dibangunnya layanan penempatan dan penyaluran dengan warna tertentu. Konselor merupakan penasehat dan penyumbang utama berbagai data, masukan, dan bahan-bahan pertimbangan tentang arah dan penetapan penempatan dan penyaluran itu.

Peranan orang tua juga cukup penting, terutama dalam memberikan data pendukung tentang siswa, menjalankan keputusan tentang penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh sekolah dengan layanan serta perlakuan orang tua terhadap anak.

E. Teknik Layanan Penempatan dan Penyaluran

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pembimbing atau konselor sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, yaitu:

1. Mengkaji potensi dan kondisi dari subjek layanan
2. Mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu kepada permasalahan subjek layanan
3. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa
4. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati
5. Menempatkan subjek ke lingkungan baru ⁴³

⁴³ <http://ryankelangantresno.blogspot.com/2010/03/layanan-penempatan-penyaluran.html>

Guru mengkaji potensi dan kondisi diri subjek seperti disebutkan di atas, maka dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: Pertama, studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data. Kedua, observasi terhadap kondisi jasmaniyah, kemampuan berkomunikasi dan tingkah laku siswa, suasana hubungan sosioemosional siswa dengan siswa lainnya dan kondisi fisik lingkungan. Ketiga, studi terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang diberlakukan. Keempat, studi kondisi lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa. Kelima, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

F. Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kegiatan pendukung adalah suatu bentuk program untuk memaksimalkan seluruh aspek yang ada di dalam penempatan dan penyaluran pemilihan program jurusan siswa.⁴⁴ Adapun kegiatan pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi instrumen, baik tes maupun non-tes.

b. Himpunan Data

Himpunan data yaitu kegiatan himpunan data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.

⁴⁴ Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, *op cit*, h. 79-91

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. Konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholder* sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan Penempatan dan Penyaluran.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua/keluarganya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan kebutuhan layanan.

Untuk tujuan apapun, rencana kunjungan rumah harus disepakati oleh peserta layanan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Kunjungan rumah dapat dilakukan oleh konselor sendiri/konselor bersama wakil-wakil mereka dapat dilakukan apabila telah diyakini bahwa mereka yang melakukan kunjungan rumah benar-benar membawa misi yang disepakati bersama antara peserta layanan dan konselor. Seluruh hasil kunjungan rumah diungkapkan dan dibahas dalam layanan penempatan dan penyaluran.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya. Kegiatan ini dilaksanakan apabila keadaan kurang terpenuhinya kebutuhan peserta layanan (siswa) oleh konselor, terutama kebutuhan diluar kewenangan konselor.⁴⁵

G. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Perencanaan, mencakup:

Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada siswa tertentu.

1) Kondisi fisik yang meliputi:

- a) Keadaan panca indera (terutama mata dan telinga)
- b) Ukuran badan
- c) Jenis kelamin, dan
- d) Keadaan fisik lainnya

2) Kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi bakat dan minat.

⁴⁵ Prayitno, *Layanan Mediasi* (Padang: FKIP Universitas Negeri Padang, 2004), h.28-32.

⁴⁶ Prayitno, *op cit.* h. .34-35

- 3) Kondisi psikofisik , seperti terlalu banyak gerak, cepat lelah
Pengungkapan hal-hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, analisis langsung, analisis hasil belajar dan himpunan data, penyelenggaraan instrumentasi bimbingan konselin(tes dan inventori). Wawancara dengan siswa, analisis laporan (misalnya) laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran dan atau guru praktik).Serta diskusi dengan personil sekolah. Semua hasil pengungkapan itu dipadukan sehingga diperoleh kesimpulan yang mantap.
 - 4) Menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan
 - 5) Menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan, dan
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, yang mencakup:
- 1) Melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
 - 2) Melakukan layanan penempatan dan penyaluran
- c. Evaluasi, yang mencakup:
- 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menyusun instrumen evaluasi
 - 3) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan
 - 4) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi.

- d. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup:
 - 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - 2) Melakukan analisis, dan
 - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup
 - 1) Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti
 - 2) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 3) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan, dan
 - 4) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan, yang meliputi:
 - 1) Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan konseling dan madrasah, dan
 - 3) Mendokumentasikan laporan

Sebelum penempatan dan penyaluran dilaksanakan, rencana yang dibuat oleh guru pembimbing terlebih dahulu disampaikan kepada siswa (secara perorangan, kelompok, klasikal, sesuai dengan keperluan) dan personil sekolah lainnya yang terkait (terutama wali kelas dan guru mata pelajaran dan/atau guru praktik yang mengajar siswa yang bersangkutan). Para siswa perlu diberi tahu tujuan dari penempatan dan penyaluran yang akan dilaksanakan terhadap mereka, dasar dan pertimbangan yang dipakai, dan kemana masing-

masing siswa itu akan ditempatkan/disalurkan. Siswa juga perlu diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang rencana penempatan dan penyaluran itu, dan pendapat siswa tersebut dipakai untuk menyempurnakan rencana yang sudah disusun. Akan lebih baik lagi apabila guru pembimbing secara langsung menyusun perencanaan penempatan dan penyaluran bersama siswa yang bersangkutan.

Guru pembimbing perlu dimiliki catatan lengkap tentang penempatan dan penyaluran seluruh siswa asuhnya. Kemana masing-masing siswa itu ditempatkan : pada posisi mana di dalam kelas, pada kelompok apa, berapa lama direncanakan berada pada posisi/ kelompok tersebut. Dan kapan penempatan/ penyaluran itu dievaluasi dan diperbarui Catatan ini amat diperlukan untuk merencanakan tindak lanjut layanan penempatan/penyaluran yang dimaksudkan.⁴⁷

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa

1. Faktor Pendukung Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa berasal dari internal maupun eksternal.

⁴⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 39

a. Dukungan Politik

Dalam penerapan layanan penempatan dan penyaluran siswa, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik, baik itu sekedar *political will* maupun dalam bentuk peraturan dan perundang-undangan formal.⁴⁸

kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, komite sekolah atau yayasan yang menaungi sekolah dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan kependidikan di sekolah sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan tersebut, demikian pula pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa, tanpa adanya dukungan kebijakan dan kerjasama dari berbagai pihak, maka pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar siswa tidak akan bisa berjalan dengan baik.

b. Dukungan Finansial dan Sarana

Operasional suatu kegiatan memerlukan dukungan dana yang mencukupi, ketercukupan dana merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tanpa adanya dukungan dana, maka kemungkinan pelaksanaan suatu kegiatan akan terhambat bahkan bisa jadi tidak berjalan sama sekali.

Dukungan finansial mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kelengkapan sarana layanan Bimbingan dan Konseling. Semakin baik dukungan finansial dari manajemen sekolah, maka semakin lengkap sarana

⁴⁸ Hardiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta Rineka Cipta. 2004), h. 10

dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling.⁴⁹

c. Dukungan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan penerapan layanan penempatan dan penyaluran siswa ditentukan oleh dukungan dari sumber daya manusia yang ada di sekolah. Keterampilan konselor dalam melaksanakan tugas konseling, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan menentukan kebijakan serta sinergitas antara konselor dengan guru dalam mengidentifikasi minat, bakat dan potensi yang ada di dalam diri siswa merupakan faktor penentu dari keberhasilan penerapan layanan penempatan dan penyaluran siswa.⁵⁰

Peningkatan mutu diperoleh melalui orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang ada.⁵¹

2. Faktor Penghambat Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa.

Pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan globalisasi serta dapat menjawab tantangan zaman yang serba kompleks ini. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka di dalam

⁴⁹<http://ryankelangantresno.blogspot.com/2010/03/saranalayanankonseling.html>, 20-05-2015

⁵⁰ Hardiyanto, *Op cit*, h. 247

⁵¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.13

pengelolaan tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan lembaga pendidikan di antaranya adalah:

a. Anak didik.

Anak didik merupakan salah satu faktor utama pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana yang disebutkan oleh Tim Dosen IKIP Malang bahwa “kalau kita perhatikan siswa-siswi kita, akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia yang sama dengan berbagai macam kecenderungan.”⁵²

b. Pendidik

Keadaan guru yaitu kesehatan, sosiologi, psikologi serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang dapat mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru, iklim sosial psikologi yang tidak tentram, kesehatan keluarga yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin dapat mengganggu tugas mereka di sekolah.⁵³

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan koordinator atau manajer yang berfungsi sebagai penentu kebijakan yang dilaksanakan di sekolah.

⁵²Tim Dosen Fip Ikip Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. (Malang, Usaha Nasional, 2003), h. 110.

⁵³ *Ibid.* h.101

Kurangnya perhatian atau sebaliknya (terlalu mengatur) akan menjadi hambatan bagi konselor dalam melaksanakan tugasnya.

d. Orang Tua

Orang tua merupakan faktor penghabat yang sering dikeluhkan oleh pihak pendidik (termasuk konselor). Sikap yang tidak kooperatif dan menyerahkan total pendidikan anaknya ke pihak sekolah menjadi momok tersendiri bagi seorang konselor.

e. Dana dan sarana prasarana.

Kurangnya pendanaan dan sarana dan prasarana adalah merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidika yang dalam pengembangannya kurang lancar kerana disebabkan karena kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana.

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem sekolah. Lingkungan sekolah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintahan daerah memiliki sumber-sumber alam, atarf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu ketika dapat berpengaruh pada kemajuan pendidikan di sekolah.⁵⁴

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah dana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan lembaga pendidikan.

⁵⁴ *Ibid.* h.102

3. Pemecahan Faktor Penghambat Layanan Penempatan dan Penyaluran Siswa

a. Peserta didik.

Dalam mengatasi problematika yang berkenaan dengan masalah belajar yang dialami oleh siswa, maka guru harus mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dari hasil diagnosis ini, guru merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan belajar mengajar. Diagnosis dan perbaikan belajar mempunyai peranan penting dalam membantu murid berkembang sesuai dengan kemampuannya, mendorong guru untuk lebih mengenal keanekaragaman muridnya, serta untuk meningkatkan kepuasan murid belajar dan kepuasan guru mengajar.⁵⁵

b. Pendidik

Seorang manajer sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah haruslah tanggap terhadap kondisi dan kemampuan tenaga pengajar yang ada di sekolahnya, baik itu dalam hal *skill* maupun perekonomiannya. Oleh karena itu guna untuk meningkatkan gairah pendidikan maka harus kompensasi bagi guru.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji,

⁵⁵ Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 211

dapat juga berupa tunjangan fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain.⁵⁶

Selain itu dalam meningkatkan skill pendidik dapat dilakukan dengan mengikuti penataran, *work shop*, dan lain-lain yang sesuai dengan bidangnya.

c. Kepala Sekolah

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, kepala sekolah haruslah tanggap terhadap kondisi dan kemampuan tenaga pengajar yang ada di sekolahnya, baik itu dalam hal skill maupun perekonomiannya. Oleh karena itu guna untuk meningkatkan gairah pendidikan maka harus kompensasi bagi guru.

d. Orang Tua

Orang tua haruslah bersikap kooperatif dan selalu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepada para wali kelas dan guru BK terkait dengan perkembangan kognisi anak dan kendala-kendala yang dialami anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Demikian pula dalam hal kecenderungan dan minat anak, dengan adanya tambahan informasi tentang kecenderungan dan minat anak, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran belajar anak menjadi lebih terarah.

e. Dana dan Sarana Prasarana

Biaya dan sarana prasarana merupakan faktor penting dalam pengembangan sekolah. Guna biaya pendidikan, pembangunan sarana dan

⁵⁶ E. Mulyasa. *op.cit.* h. 40.

fasilitas pendidikan terutama sarana fisik, alat pengajaran dan ruang belajar,serta kelengkapanbuku-buku pegangan siswa dan yang lainnya, seringkali sekolah mendapatkan bantuan sarana prasarana pendidikan dari pemerintah. Bahan-bahan pustaka, khususnya yang berupa buku-buku, biasanya merupakan bantuan atau dopping dari pemerintah, baik Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan maupun Kantor Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁵⁷

Selain itu, sebagai alternatif lain yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan bekerja sama dengan masyarakat yaitu dengan membentuk donatur-donatur tetap.

⁵⁷ <http://Budiastuti.blogspot.com/2010/03/faktor-penghambatlayanan-penempatan-penyaluran.html>, 17-05-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menganalisis data menggunakan pendekatan analisis dekriptif kualitatif serta mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Kandangan yang berjumlah 2 orang.
2. Objek penelitian ini adalah penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

- a. Data Pokok yakni data tentang
 - 1) Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan pada MAN 2 Kandangan, yang meliputi:
 - a) Proses Pertimbangan
 - b) Proses Seleksi
 - c) Proses Penyaluran

- 2) Problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan.

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok.

Data ini berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Kandangan.
- 2) Jumlah konselor, guru dan siswa.
- 3) Keadaan konselor, dewan guru dan staf tata usaha dan fasilitas MAN 2 Kandangan.
- 4) Keadaan siswa kelas X semester II.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Responden, yaitu guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kandangan yang berjumlah 2 orang dan seluruh siswa kelas X semester II yang berjumlah 117 siswa.
- b. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tambahan sebagai data pelengkap, yaitu kepala sekolah, dewan guru, wali kelas, staf administrasi sekolah (tata usaha), siswa dan teman dekatnya, serta pihak-pihak lainnya yang bisa memberikan informasi pada penelitian ini.
- c. Dokumen yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat di sekolah yang berhubungan dengan data yang digali terutama data penunjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini dipergunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam teknik ini mengadakan tanya jawab langsung kepada guru mengenai penerapan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan dan problematika yang ada di dalamnya serta data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu penelitian dilakukan secara langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fasilitas-fasilitas yang ada di dalam ruangan Bimbingan dan Konseling serta penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data tentang program kerja BK serta gambaran umum lokasi penelitian, seperti data keadaan siswa, guru, dan tata usaha serta keadaan fasilitas yang dimiliki oleh MAN 2 Kandangan.

Untuk lebih jelasnya tentang data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada tabel berikut:

3.1. Matriks, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan pada MAN 2 Kandangan, yang meliputi: a) Proses Pertimbangan b) Proses Seleksi c) Proses Penyaluran	Guru BK & Guru Mata Pelajaran Guru BK Guru BK	Wawancara dan dokumentasi Wawancara Wawancara
2	Problematika yang dialami guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada MAN 2 Kandangan	Guru BK dan siswa	Wawancara
3	Gambaran umum lokasi penelitian: 1. Sejarah berdiri dan pembangunan MAN 2 Kandangan. 2. Sarana dan sumber belajar yang ada di MAN 2 Kandangan. 3. Gambaran tentang Guru BK, guru dan siswa	Kepsek dan Tu Kepsek dan Tu Kepsek dan Tu	Wawancara dan Dokumentasi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Wawancara dan Dokumentasi

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik pengolahan data yang penulis gunakan.

- a. *Editing*, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat di pahami.
- b. *Display data* yaitu menyajikan data agar mudah terbaca.

- c. Klasifikasi yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperlukan.

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan *deskriptif kualitatif* yang memberikan gambaran mengenai Penerapan Layanan Penempatan dan Penyaluran Belajar dalam Memilih Jurusan pada MAN 2 Kandungan dan problematika yang ada di dalamnya. Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode *induktif* yaitu menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui yaitu:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - c. Mengajukan desain proposal
 - d. Mohon persetujuan judul
2. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal
 - b. Revisi dengan pedoman pada hasil seminar dan petunjuk pembimbing
 - c. Membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi
 - d. Menyiapkan surat riset kepada pihak yang terkait
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan wawancara terhadap responden dan informan

- b. Mengadakan observasi langsung kepada responden ketika berlangsung proses belajar-mengajar
 - c. Pengumpulan data
 - d. Pengolahan data dan analisis data
4. Tahap penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan penelitian ini penulis berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk diadakan perbaikan hingga disetujui dan laporan ini siap dibawa ke dalam sidang munaqasyah skripsi untuk dipertahankan dan disempurnakan.